

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS**

**Mahsun Alwa'id**  
MAN 1 Semarang  
Email: [mahsunalwaid22@gmail.com](mailto:mahsunalwaid22@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis melalui penelitian ini adalah, apakah supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Sekolah. Subjek Penelitian adalah Guru di MAN 1 Semarang, Kabupaten Semarang pada Tahun Pelajaran 2018/2019.. Teknik pelaksanaan diawali dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta tindak lanjut. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan kegiatan pada tiap tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menguasai indikator yang ada dalam menentukan metode pembelajaran dan mencari metode yang benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri yang selanjutnya memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu sekolah.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran, Supervisi klinis

## **IMPROVEMENT OF TEACHER ABILITY IN USING LEARNING METHOD THROUGH CLINICAL SUPERVISION**

**Mahsun Alwa'id**  
MAN 1 Semarang  
Email: [mahsunalwaid22@gmail.com](mailto:mahsunalwaid22@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is effort to improve Teacher's Ability by using Learning Method through Clinical Supervision. In this reseacrh whether the clinical supervision can be able to improve Teacher's Ability by using Learning Method ?. To answer this question, so researcher use classroom action research method. This research include classroom action research method. Subject of this research is Teachers in MAN 1 Semarang Regency in 2019/2020. The implementasion technique is started from Preparation, Action, Evaluation and Reflection. This research can be done twice siklus, the action every steps conclude : Planning, Action, Observation, and Reflection. The result of research show that the teachers can be able to master the indicator in determine learning method and look for the right method, and according to learning purpose and condition of the classroom environment and surrounding, and also give the benefit to improve students achievement and school quality improvement.*

**Keywords :** Learning Method, Clinical Supervision

## **PENDAHULUAN**

Dalam era global dimana persaingan semakin ketat di segala bidang kehidupan, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang ada melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan seorang guru.

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pada setiap inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu saja bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan mempunyai tugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan pendidikan yang berguna untuk menunjang proses pendidikan dalam satuan pendidikan. Tenaga pendidik dalam hal ini guru memiliki posisi yang penting dalam menentukan tujuan Pendidikan yaitu salah satunya keberhasilan dalam dunia pendidikan. Guru berada pada barisan paling depan dalam tercapainya kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Guru berada pada lini paling depan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diharapkan kinerja guru semakin meningkat dan baik.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada juga ditulis Madri M dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (2004: 274).

Pada kenyataannya dari hasil temuan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut juga terjadi di MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang. Dari 8 (delapan) guru, 6 (enam) orang diantaranya selalu menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru. Kemampuan guru dalam

mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode, media, alat peraga, maupun sumber belajar belum optimal. Dengan kondisi demikian, jika dibiarkan maka akan menghambat proses pembelajaran dimana hasil belajar tidak akan dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan hal di atas sudah seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Peranan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja. Kondisi tersebut tentu menjadi keprihatinan tersendiri bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, pada tahap awal peneliti yang sekaligus kepala madrasah di MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang berupaya melakukan upaya pendekatan dengan sesama guru melalui perbincangan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **METODE**

Subyek yang diteliti pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini, adalah sebagai berikut: kepala sekolah (dirinya sendiri), guru kelas X dan XI yaitu : Guru kelas X (Alya Wulan Nur Fatimah,S.Pd), guru kelas XI (Laode Muhammad Kabarakati Mondolalo,S.Pd), dan siswa.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada guru kelas X dan XI adalah melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui teknik supervisi klinis.

Langkah-langkah yang digunakan sebagai prosedur penelitian tindakan, mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis dan M. Taggart, dengan menggunakan model spiral. Langkah-langkah tersebut meliputi: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflection).

Adapun tindakan yang dilakukan pada tiap siklus penelitian tindakan sekolah adalah tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri dari unsur-unsur S-Strength (kekuatan), W-Weaknesses (kelemahan), O-Opportunities (kesempatan), T-Threat (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut kepala sekolah yang melaksanakan dan guru yang dikenai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2008: 7).

### **Pengamatan dan Evaluasi**

Pelaksanaan pengamatan terhadap guru dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dilaksanakan dengan baik. Guru melakukan supervisi tentang bagaimana cara guru mengelola kelas sehingga kegiatan belajar benar-benar berjalan dengan efektif dan mengamati metode pembelajaran yang digunakan. Pengamatan metode pembelajaran difokuskan pada kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran, dengan indikator penilaian yang ditetapkan.

### **Refleksi**

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran diketahui bahwa pada siklus I, guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran.

Dari hasil observasi di kelas X diketahui bahwa guru belum menerapkan seluruh metode yang terdapat dalam RPP. Selain itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga masih membutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan adanya diskusi antara peneliti (kepala sekolah) dengan guru agar secara bersama-sama dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Dari hasil observasi di kelas XI diketahui bahwa metode konstruktivisme dan inquiri yang

tercantum dalam RPP belum diterapkan ketika pelaksanaan pembelajaran. Dari temuan tersebut maka diperlukan suatu keterbukaan dari guru untuk mendiskusikan kealpaan tersebut dilatarbelakangi oleh masalah apa (misalnya : ketidakmampuan guru/keterbatasan waktu, dan sebagainya) sehingga dapat dipecahkan secara bersama-sama masalah yang ada

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan supervisi klinis pada dasarnya difokuskan pada perbalikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang Intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi rasional.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang, Kabupaten Semarang, target yang diharapkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan asumsi bahwa melalui penerapan metode yang tepat maka proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran dapat dioptimalkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Dasar pertimbangan pengembangan profesionalisme guru pada indikator tersebut karena guru adalah factor utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan penanaman nilai-nilai dasar pada pendidikan madrasah dasar yang selanjutnya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak didiknya.

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis pada studi awal, siklus I, dan siklus II, berikut ini tabel tingkat kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berdasarkan persentase indikator yang dikuasai:

**Tabel 4.5 Rata-rata Nilai Kemampuan Guru Kelas X, dan XI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Pelaksanaan Pengamatan	Persentase Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran	
	Guru Kelas X	Guru Kelas XI
	Pra Siklus	1,83
Siklus I	2,55	2,67
Siklus II	3,67	3,67

Keterangan score:

A: 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan

B: 2,78 – 3,27 : Memuaskan

C: 2,38 – 2,77 : Kurang

## KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil penelitian tindakan sekolah melalui kegiatan pembinaan akademik, disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang datang dari guru, siswa, maupun kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Salah satu peranan kepala sekolah dalam kegiatan

pembelajaran adalah melakukan upaya perbaikan pembelajaran guru dengan menerapkan pendekatan supervisi, diantaranya supervisi klinis.

2. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena di dalamnya memuat strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.
3. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui supervisi klinis merupakan salah satu solusi yang cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir penelitian dimana guru dapat menguasai indikator yang ada dalam menentukan metode pembelajaran dan mencari metode yang benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri yang selanjutnya memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dedi Supriadi, 2002. *Laporan Akhir Tahun Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Artikel. Jakarta: Kompas
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar*. Jakarta: Balitbangdiknas
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2006.  
Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.  
Jakarta: Difa Publisher
- J. La Solo, 1983. Pendekatan dan Teknik-teknik  
Supervisi Klinis. Jakarta: Departemen P  
dan K, Ditjen Pend. Tinggi (PPLPTK)
- Nana Sudjana, 2005. Strategi Pembelajaran.  
Bandung: Alfabeta
- Ngalim Purwanto, 2009. Administrasi dan  
Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja  
Rosdakarya
- Piet A. Sahertian, 2000. Konsep Dasar dan  
Teknik Supervisi Pendidikan Dalam  
Rangka Pengembangan Sumber Daya  
Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Samuel Smith, *mengjarkan-matematika-sebuah-  
pemikiran.html* diakses dari  
<http://chamisah.blogspot.com>
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006.  
Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka  
Cipta